

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi sektor publik merupakan sistem akuntansi yang dijalankan oleh berbagai lembaga publik sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Pada saat ini terdapat reaksi yang besar berkenaan praktik akuntansi yang dilaksanakan berbagai lembaga, baik itu organisasi publik non-pemerintah maupun unit pemerintah. Pengakuan mengelola keuangan secara responsibilitas, transparansi, dan tanggungjawab menjadikan instansi publik lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya.

Penerapan transparansi dan akuntabilitas merupakan salah satu perwujudan nyata untuk melalui penyusunan sebuah laporan keuangan yang andal dan relevan, yang disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan sistem akuntansi yang menyediakan prosedur pemrosesan transaksi sampai menjadi laporan keuangan yang baik. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama satu periode.

Laporan keuangan harus dibuat dengan memperhatikan karakteristik penyajian yang benar. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam sebuah informasi akuntansi, sehingga nantinya dapat memenuhi tujuannya. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka diharapkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yaitu yang pertama relevan, laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya mempengaruhi keputusan para pengguna kepentingan, sehingga bisa mempertimbangkan kejadian masa lalu dan bisa mempengaruhi keputusan yang cocok untuk masa depan. Kedua adalah andal, penyajian laporan keuangan bebas dari informasi menyimpang dan kekeliruan material, disajikan tiap bukti dengan jujur, dan dapat dikonfirmasi. Ketiga adalah dapat dibandingkan, penjelasan yang tertera dalam laporan

keuangan bermanfaat apabila bisa dibandingkan dengan laporan keuangan masa sebelumnya. Keempat adalah dapat dipahami, laporan keuangan yang baik yakni memiliki informasi yang tersaji dengan pernyataan yang mudah dimengerti oleh para kepentingan. Hal ini, juga diasumsikan bahwa para pengguna laporan keuangan memiliki informasi cukup tentang kegiatan instansi dan situasi instansi tersebut.

Tentunya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas harus diikuti dengan teknologi yang memadai. Teknologi informasi merupakan teknologi yang berfungsi untuk membantu baik perorangan ataupun sebuah grup untuk membuat, mengubah, menyimpan, menyampaikan, juga menyebarkan informasi kepada orang lain (Roswinna, 2020). Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada di era ini, laporan keuangan yang berkualitas diharapkan dapat dibuat dengan baik. Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi berupa aplikasi komputer pada sebuah instansi publik dikarenakan bisa membantu aparaturnya atau pegawai dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 menjelaskan bahwa Sistem Informasi Keuangan dilaksanakan untuk menindaklanjuti terselenggaranya sebuah proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, maka untuk pemerintah pusat maupun daerah berkewajiban dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk mendorong meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan menyalurkan informasi keuangan kepada publik. Laporan keuangan yang dibuat instansi publik diharapkan dapat bermanfaat juga bagi para pemangku kepentingan, sehingga dapat membantu untuk pengambilan keputusan yang baik pula. Maka demikian, pemerintah hendaknya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi yang ditujukan untuk membentuk formasi sistem informasi mutu dan teknik kerja berkualitas.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, Sistem Pengendalian Internal (SPI) berlaku penting dalam memberikan keyakinan agar tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam proses akuntansi. Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) efektifitas pelaksanaan SPI adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya yang dirancang untuk

memberikan keyakinan memadai tentang tiga golongan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Sehingga, pengimplementasian sistem pengendalian intern mampu memaksimalkan reliabilitas, objektivitas informasi, dan memudahkan proses audit internal.

Rumah sakit umumnya bekerja untuk melayani rakyat, memberikan pelayanan kesehatan kepada rakyat, tidak semata hanya untuk mengejar keuntungan. Di dalamnya, terdapat banyak aktivitas yang diselenggarakan oleh pihak-pihak dari berbagai jenis bidang, baik bidang pelayanan kesehatan, bidang pelayanan administrasi, petugas pelayanan dan bidang lainnya. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dibutuhkan praktik administrasi keseluruhan diawali dengan mekanisme perencanaan strategik (renstra) maupun rencana kinerja, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini, nantinya akan mempengaruhi kualitas rumah sakit tersebut.

Salah satu permasalahan pada instansi rumah sakit pemerintahan adalah pertanggungjawaban dan transparansi keuangan. Hal ini dituntut baik dari pemerintahan ataupun masyarakat. Maka rumah sakit sendiri diharapkan memiliki pekerja yang kompetitif di bidangnya, agar praktik manajerial berjalan secara maksimal. Terutama untuk bidang keuangan, serta pengendalian internal yang berperan penting dalam penyusunan sebuah Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan demi berkembangnya sebuah rumah sakit, sehingga pelayanan nantinya diharapkan dapat meningkat sesuai dengan kepuasan pelanggan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sidoarjo merupakan salah satu rumah sakit yang memenuhi kondisi diatas. RSUD Sidoarjo merupakan rumah sakit milik pemerintah Kabupaten datu II Sidoarjo, yang didirikan pertama kali pada tanggal 17 Agustus 1956. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan Nomor 478/menkes/sk/1997 Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo ditetapkan sebagai rumah sakit kelas B. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Sidoarjo menggunakan aplikasi berupa Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIM-K) yang berbasis *Information Technology* (IT) yang berdiri sejak tahun 2003. SIM-K merupakan sekumpulan *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur dan/atau aturan

yang diorganisasikan secara integral untuk mengolah data menjadi informasi yang baik.

Semakin berkembangnya Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo, tentunya dalam menjalankan fungsinya rumah sakit dituntut untuk tetap tidak meninggalkan fungsinya sebagai organisasi nirlaba. Di tahun 2019 jika dilihat dari laporan kinerja, RSUD Sidoarjo kurang dalam hal mencapai indikator keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan, jika dipresentasikan hanya sebesar 62,5%. Tahun 2020 dan 2021 RSUD Sidoarjo telah mengalami kenaikan untuk indikator keuangan sesuai standar, menjadi 80%-100%. Dalam hal ini, RSUD Sidoarjo perlu dipertanyakan, apakah standar keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, dan proses pengendalian internal sudah terpenuhi secara menyeluruh untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Sesuai latar belakang di atas, penelitian ini terdorong untuk mengambil kajian “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang diajukan di penelitian ini yaitu:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD Sidoarjo berpengaruh signifikan?
2. Apakah sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD Sidoarjo berpengaruh signifikan?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD Sidoarjo berpengaruh signifikan secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dengan mempelajari fakta dan realitas mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pada rumah sakit khususnya.
2. Bagi RSUD Kabupaten Sidoarjo
Penelitian ini diharapkan dapat membentuk jalan evaluasi di masa depan untuk RSUD Sidoarjo agar dapat meningkatkan kualitas laporannya.
3. Bagi pembaca
Diharapkan dapat menambah informasi, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang bermanfaat untuk peneliti berikutnya yang tertarik pada bidang studi yang sama.